

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Penulis tertarik mengangkat judul **“Penolakan Gerakan Euro-Septics di Inggris terhadap Pembentukan Konstitusi Uni Eropa”** adalah karena hal-hal sebagai berikut:

Pertama, Uni Eropa adalah hasil dari sebuah proses kerjasama dan integrasi, yang telah berhasil merubah Eropa yang penuh dengan konflik dan perang terbuka selama ratusan tahun menjadi sebuah kawasan yang damai, tentram, maju dan memegang peranan penting dalam tatanan politik internasional.

Kedua, pembentukan Konstitusi Uni Eropa yang ditandatangani pada tanggal 29 Oktober 2004 merupakan sebuah sejarah yang diukir oleh para pemimpin Uni Eropa, menunjukkan optimisme mereka untuk menciptakan suatu kawasan dengan beragam kultur namun berada dalam satu pemerintahan yang sama. Dan untuk itulah sebuah konstitusi bagi rakyat Uni Eropa dibentuk sehingga dapat menjembatani kepentingan diantara para anggotanya serta memudahkan pengaturan dan administrasi negara-negara anggota Uni Eropa yang telah berjumlah 25 negara pada Mei 2004.

Ketiga, Diantara negara-negara anggota Uni Eropa masyarakat Inggris merupakan masyarakat yang dikenal sebagai masyarakat yang paling vokal dalam

..... mandapat mereka mengenai kebijakan-kebijakan yang diambil

pemerintah mereka mengenai Uni Eropa. Hal ini dikarenakan Gerakan Euro-Sceptics sangat berpengaruh dalam pembentukan opini publik di Inggris. Gerakan ini telah menjadi bagian dan menjadi kritikus Uni Eropa sejak berdiri hingga saat ini. Begitu pula saat Perdana Menteri Tony Blair ikut menyepakati Konstitusi Uni Eropa dan menandatangani beragam reaksi muncul di masyarakat Inggris. Reaksi yang lebih menonjol adalah penolakan terhadap konstitusi yang dimaksudkan untuk memudahkan pergerakan rakyat Uni Eropa. Kelompok Euro-Sceptics juga merupakan salah satu bagian masyarakat Inggris yang ikut menolaknya. Kegiatan mereka layak dan menarik untuk dilihat karena gerakan ini konsisten dalam menentang Uni Eropa dan segala kebijakannya.

B. Tujuan Penulisan

Kegiatan penulisan ini dimaksudkan untuk :

1. Dapat mengetahui tentang hubungan antara Inggris dan Uni Eropa.
2. Mengetahui tentang Konstitusi Uni Eropa, dan pengaruhnya terhadap negara-negara anggota khususnya terhadap Inggris.
3. Mengupas lebih mendalam mengapa gerakan Euro-Sceptics di Inggris menolak pembentukan Konstitusi Uni Eropa.
4. Untuk mengembangkan keilmuan dan wawasan intelektual sebagai mahasiswa jurusan hubungan internasional.
5. Sebagai tugas akhir guna memenuhi persyaratan kelulusan bagi mahasiswa strata 1

C. Latar Belakang Masalah

Kerajaan Inggris Raya atau United Kingdom merupakan negara besar di wilayah Eropa Barat. Meski termasuk negara yang maju namun Inggris bukanlah salah satu negara yang pertama kali memprakarsai berdirinya Uni Eropa. Ini disebabkan karena setelah Perang Dunia II posisi Inggris di Eropa 'terpisah' dari negara-negara Eropa yang lain. Bahkan secara mental rasa terpisah ini lebih kuat dibandingkan dengan "terpisah" secara geografis¹ dimana letak Inggris memang berada diluar daratan Eropa. Inggris merasa bahwa Eropa bukan tanah mereka. Sehingga ketika enam negara Eropa Barat mendirikan European Coal and Steel Community (ECSC) pada tahun 1950, Inggris tidak ikut memprakarsainya. ECSC merupakan kerjasama negara-negara Eropa Barat dalam bidang perdagangan batu-bara dan baja yang menjadi cikal bakal lahirnya Uni Eropa. Seiring dengan kesuksesan ECSC kerjasama itu kemudian diperluas dengan melakukan kerjasama atau lebih tepat disebut dengan integrasi keseluruhan bidang ekonomi lain dan nama ECSC berubah menjadi European Community atau Masyarakat Eropa (ME).

Inggris masuk atau resmi menjadi anggota Uni Eropa yang ketika itu masih bernama Masyarakat Ekonomi Eropa pada tahun 1973 bersama dengan Denmark dan Irlandia. Ketika bergabung dengan Masyarakat Eropa (ME) atau European Community adalah berdasarkan pada alasan politik dan ekonomi. Alasan politis yaitu bahwa setelah perang Dunia II berakhir Inggris bukan lagi kekuatan

utama dunia². Kasus Terusan Suez tahun 1956 dan peningkatan ketegangan antara Amerika Serikat dan Uni Soviet membuat hubungan istimewa antara Inggris dan Amerika Serikat mengalami penurunan. Saat itu dunia Internasional hanya berkonsentrasi pada masalah Perang Dingin. Terlebih lagi kerajaan Inggris telah memberikan jalan bagi organisasi negara-negara persemakmuran untuk lebih berkiprah sendiri, sehingga tidak ada lagi yang mampu memberikan dukungan politik pada Inggris³.

Kedua, adalah alasan ekonomis. Negara-negara yang telah lebih dulu bergabung dengan ME pada awal tahun 1960an mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari nilai perdagangan, investasi, GNP dan pendapatan negara. Indikator-indikator itu menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan bahkan melebihi pertumbuhan ekonomi Inggris. Ini menunjukkan bahwa ME sukses sedangkan Inggris justru mengalami kemunduran⁴. Lebih jauh lagi kesuksesan ekonomi ME juga telah membuat hubungan politik anggotanya menjadi lebih kuat. Sehingga ketika ME membuka pintu bagi anggota-anggota baru Pemerintah Inggris dibawah pimpinan Perdana Menteri Edward Heath memutuskan untuk bergabung.

Sebelum perjanjian Maastrich, nama Masyarakat Eropa (ME) adalah nama yang dipakai untuk menyebutkan integrasi para pendiri Uni Eropa, setelah

² Neill Nugent *The government and politics of the European Union* London: The MacMillan

perjanjian Maastricht nama ME berubah menjadi Uni Eropa (UE) atau European Union⁵. Perjanjian Maastricht memilah kegiatan integrasi dalam tiga pilar utama, Uni Ekonomi dan Moneter (EMU), Uni Politik Eropa (EPU) dan kerjasama dalam bidang hukum dan masalah-masalah domestic.

Selama bergabung dengan Uni Eropa, Inggris mendapat peran yang cukup signifikan. Bobot suara Inggris di Parlement Eropa adalah salah satu yang terbesar. Inggris pernah menjabat sebagai Presidensi Uni Eropa pada tahun 1998 bersama Austria. Inggris di bawah pemerintahan Tony Blair juga banyak mendukung usaha perluasan Uni Eropa dengan menjadi sponsor bagi negara-negara Eropa Tengah untuk melakukan reformasi politik dan ekonomi⁶ melalui yayasan "*The Know How Fund*".

Tidak sedikit pula langkah kontroversial Inggris selama bergabung dengan Uni Eropa, diantaranya adalah dengan penolakan Inggris untuk masuk kedalam zona Euro mata uang tunggal Uni Eropa. Inggris juga beberapa kali bersitegang dengan anggota Uni Eropa lain karena ikut terlibat dan bersekutu dengan Amerika Serikat dalam perang Irak, sementara sikap Uni Eropa adalah menolak keras perang Irak. Dinamika hubungan antara Inggris dan Uni Eropa tergantung siapa yang sedang memimpin di pemerintahan Inggris. Jika partai buruh berkuasa maka hubungan Inggris dan Uni Eropa akan lebih harmonis dan akan semakin maju

Namun jika partai lain seperti Partai Konservatif yang berkuasa maka sudah bisa dipastikan hubungan Inggris dan Uni Eropa akan menurun.

Di Inggris kelompok penentang integrasi Inggris ke Uni Eropa yang paling dominan dan mendapat simpati adalah Gerakan yang disebut dengan Euro-Skeptics. Aksi-aksi mereka sedikit banyak berpengaruh didalam kehidupan politik Inggris. Gerakan mereka cukup efektif dan mampu membentuk opini publik masyarakat Inggris sehingga setiap kebijakan yang diambil pemerintah mereka terhadap Uni Eropa ataupun kebijakan-kebijakan yang diambil di tingkat Uni Eropa selalu mendapat perhatian dari masyarakat Inggris. Salah satu fakta yang ada adalah ketidakikutsertaan Inggris dalam meratifikasi Perjanjian Schengen. Perjanjian itu berisi tentang pembentukan mata uang bersama dan pembentukan dewan moneter bersama, ini artinya Inggris tidak akan menggunakan Euro sebagai mata uang mereka dan tetap mempertahankan mata uang mereka sendiri yaitu poundsterling. Dimana hasil referendum untuk meratifikasi hal ini sangat dipengaruhi oleh gerakan Euro-Sceptics. Ini adalah salah satu bukti keberhasilan Euro-Sceptics dalam mempengaruhi atau bahkan membentuk opini publik masyarakat Inggris.

Gerakan Euro-Sceptics juga mendapat dukungan yang kuat dari para politisi Inggris umumnya mereka berasal dari Partai yang Sceptics terhadap Uni Eropa seperti Partai Konservatif, Partai Independent dan Partai Hijau. Mereka juga didukung oleh sarana media massa yang memadai, bahkan beberapa politisi di Partai Buruh yang selama ini dikenal sebagai pro Uni Eropa terdapat juga yang skeptis

terhadap Uni Eropa, sehingga perdebatan mengenai Uni Eropa di Inggris menjadi hal yang biasa dan lumrah saja.

Ketika Konstitusi Uni Eropa disepakati pada tanggal 18 Juni 2004 dan ditandatangani pada tanggal 29 Oktober 2004 oleh para pemimpin negara-negara anggota Uni Eropa (25 negara) Inggris mengambil sikap melakukan referendum untuk meratifikasi konstitusi tersebut. Konstitusi Uni Eropa merupakan penggabungan dari traktat-traktat yang telah ditandatangani sebelumnya oleh para pemimpin Uni Eropa. Semua kepentingan negara-negara anggota diakomodir dalam pembukaan Konstitusi yang berbunyi "*States Europe is based on "equality of person, freedom, respect for reason, "and draws "inspiration from cultural, religious and humanist inheritance of Europe."*"⁷ Konstitusi ini akan mengatur negara dan sekitar 455 juta warga yang tinggal didalamnya. Dalam konstitusi ini antara lain diatur soal hak kebebasan berbicara, kebebasan beragama, hak mendapatkan perumahan, pendidikan, serta kondisi bekerja yang baik⁸.

Lebih jauh Konstitusi Uni Eropa mengatur tentang pembentukan Presidensial Uni Eropa dan sebuah Kementrian Luar Negeri, memperkenalkan sistem pemugutan suara yang baru yaitu bobot suara dengan mayoritas ganda dimana suatu keputusan yang akan diambil membutuhkan 55% suara seluruh 25 negara anggota Uni Eropa- yang mewakili 65% penduduk. Padahal sebelum konstitusi Uni Eropa dibentuk, hanya diperlukan 50% negara anggota atau 60% suara penduduk.

⁷ <http://www.european-council.europa.eu/media/107163/1/EN1200401010101.PDF>

Memberikan keleluasaan pada negara anggota Uni Eropa jika mereka ingin keluar dari Uni Eropa, berkerjasama dalam penegakan Hak Asasi Manusia, dan keleluasaan bagi protokoler Uni Eropa untuk menjalankan tugasnya tanpa batasan geografis.

Menanggapi konstitusi Uni Eropa didalam negeri Inggris muncul beragam opini, ada yang kontra dan tidak sedikit yang pro. Tantangan terberat memang dihadapi Tony Blair karena antusiasme masyarakat Inggris terhadap Uni Eropa masih sangat rendah. Apalagi jika melihat hasil pemilihan di Parlemen Uni Eropa Juni 2004 lalu Partai Buruh yang dipimpin Tony Blair merebut 17 kursi sedang Partai Konservatif yang beroposisi dan menentang keterlibatan Inggris dalam perang Irak memperoleh 25 kursi, Partai Demokrasi Liberal 11 kursi, Partai Independen yang sangat anti EU memperoleh 12 kursi atau empat kali lebih banyak dibanding pemilihan sebelumnya⁹. Sebuah survei yang dilakukan BBC menyatakan bahwa 50% masyarakat Inggris menolak konstitusi Uni Eropa. Jika referendum yang rencananya akan dilakukan musim semi tahun 2006 nanti suara yang menolak lebih banyak akibatnya akan fatal bagi konstitusi Uni Eropa karena konstitusi ini tidak dapat berlaku jika salah satu negara anggotanya tidak meratifikasi konstitusi tersebut.

Hasil survey itu, meski tidak dapat menjadi patokan namun sedikit banyak telah memberikan gambaran bahwa gerakan Euro-Sceptics di Inggris semakin kuat. Kampanye yang mereka lakukan mengenai penolakan terhadap keputusan-keputusan Uni Eropa dilakukan secara terus-menerus. Tak terkecuali kampanye

⁹ "The Guardian", 11 June 2004, p. 142.

mereka terhadap kesepakatan negara-negara Uni Eropa dalam pembentukan sebuah Konstitusi Uni Eropa.

D. Rumusan Permasalahan

Dengan melihat latar belakang diatas, serta melihat kondisi-kondisi yang ada, maka penulis menarik sebuah permasalahan sebagai berikut : **“Mengapa Gerakan Euro-Sceptics di Inggris menolak Konstitusi Uni Eropa.”**

E. Kerangka Dasar Teori

Untuk menjelaskan pokok permasalahan diatas maka penulis akan menggunakan Konsep Interest Group.

Konsep Interest Group atau Kelompok Kepentingan

Di dalam setiap masyarakat, sekelompok individu untuk menyalurkan atau mengartikulasikan kepentingan-kepentingannya kepada badan-badan politik atau pemerintah, mungkin sekali melalui struktur dan cara yang berbeda dengan cara yang ditempuh oleh sekelompok individu yang lainnya. Salah satu struktur yang menyalurkan atau mengartikulasikan kepentingan-kepentingan sekelompok individu tadi adalah kelompok kepentingan atau yang sering disebut juga dengan Interest Group.

Mengenai batasan atau pengertian kelompok kepentingan, Eugene J. Kolb dalam bukunya yang berjudul “A Frame Work for Political Analysis

organize or informally cooperate to protect or promote some common, similar, identical, or shared interest or goal."¹⁰ Jadi hakekatnya yang dimaksud dengan kelompok kepentingan adalah suatu organisasi yang terdiri dari sekelompok individu yang mempunyai kepentingan-kepentingan, tujuan-tujuan, keinginan-keinginan yang sama; dan mereka melakukan kerjasama untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah demi tercapainya kepentingan-kepentingan, dan tujuan-tujuan yang diinginkan. Dan bukan untuk merebut kekuasaan. Kadangkala istilah "*pressure group*" atau kelompok penekan seringkali digunakan untuk menyebut interest group karena interest group sering muncul untuk menekan pemerintah. Akan tetapi istilah kelompok kepentingan tetap lebih baik digunakan karena dasar dari organisasi atau yang mendasari kerja sama dalam kelompok ini adalah adanya kepentingan-kepentingan yang sama diantara anggotanya, peran politik dari kelompok ini hanya bersifat kadang-kadang saja, dan istilah *pressure group* tidak cocok untuk menggambarkan taktik politiknya.

Kelompok Kepentingan dapat dibedakan melalui berbagai cara, antara lain dengan mengetahui sifat dasar dan tujuan khusus dari kelompok tersebut. Demikian juga dapat dibedakan atas dasar keanggotaannya, sumber-sumber yang membiayainya, gaya atau style-nya dan lain-lainnya.¹¹ Dengan adanya perbedaan di antara interest group, ternyata mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi

¹⁰ Eugene J. Kolb, *A Framework for Political Analysis*, Prentice-Hall Inc. Englewood Cliffs, New

kehidupan politik, ekonomi, dan sosial suatu bangsa. Sehubungan dengan hal tersebut, Almond menyatakan pendapatnya bahwa interest group juga diorganisir berdasarkan atas kesukuan, ras, etnis, agama, atau issue-issue kebijaksanaan; kelompok yang paling kuat, paling besar, dan dari segi keuangan paling kuat adalah kelompok-kelompok yang didasarkan pada bidang pekerjaan atau profesi, terutama karena mata pencaharian dan karir seseorang paling cepat dan paling langsung dipengaruhi oleh kebijaksanaan dan aktivitas pemerintah. Oleh karena itu kebanyakan negara mempunyai serikat-serikat buruh, assosiasi-assosiasi pengusaha, kelompok-kelompok petani, assosiasi-assosiasi dokter, advokat, ahli tehnik dan guru.¹²

Masih menurut Almond tipe-tipe interest group antara lain adalah *Anomic Interest Group* (Kelompok Kepentingan Anomik) yaitu kelompok kepentingan yang melakukan kegiatan secara spontan dan hanya seketika itu saja dikarenakan kelompok kepentingan tipe ini tidak memiliki norma-norma dan nilai-nilai yang jelas mengaturnya. Pada umumnya kegiatan-kegiatannya dilakukan dengan cara-cara yang non konvensional; seperti pemogokan, demonstrasi, huru-hara, kerusuhan, konfrontasi dan yang sejenisnya. Yang kedua adalah *Non Associational Interest Group* (Kelompok Kepentingan Non Assosiasional) merupakan kelompok kepentingan yang kurang terorganisir secara rapi, dan kegiatannya bersifat kadang kala saja. Keanggotaannya dapat diperoleh berdasarkan atas kepentingan-kepentingan yang serupa karena persamaan-persamaan dalam hal-hal yang tertentu; seperti

¹² Almond dan Powell, *The Elite Class*, p. 100. Dikutip dari *Keanggotaan Sistem Politik*, Gadis Media Universitas

keluarga, status, kelas, kedaerahan, keagamaan, keturunan atau etnis. Pendukung interest group ini dalam mengartikulasikan kepentingan-kepentingannya melalui individu-individu, klik-klik, pemuka-pemuka agama, dan lain-lain yang semacam dengan itu.

Ketiga adalah *Institutional Interest Group* (Kelompok Kepentingan Institusional), merupakan kelompok kepentingan yang bersifat formal, sudah teroganisir secara rapi dan teratur, memiliki fungsi-fungsi sosial dan politik yang lain disamping berfungsi mengartikulasikan kepentingan. Keanggotaannya terdiri dari orang-orang professional dibidangnya, perekrutan anggotanya memiliki persyaratan-persyaratan formal yang telah ditentukan, rencana kerjanya juga tersusun dengan baik. Selain mengartikulasikan kepentingannya sendiri kelompok kepentingan ini juga dapat mengartikulasikan kepentingan-kepentingan kelompok lain yang ada dalam masyarakat. Jika telah menduduki posisi yang memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam masyarakat hal ini dikarenakan basis organisasinya yang sangat kuat.

Keempat adalah *Associational Interest Group* (Kelompok Kepentingan Assosiasional) adalah kelompok kepentingan yang memiliki struktur organisasi yang formal. Pendukungnya diperoleh melalui prosedur-prosedur yang formal. Demikian pula halnya untuk memilih atau menyeleksi siapakah yang akan dijadikan pemimpin, dan untuk merumuskan kebijakan-kebijakan kelompok harus melalui prosedur-prosedur yang teratur. Mengartikulasi kepentingan-kepentingannya dari kelompok yang tertentu, Pada umumnya mereka memiliki anggota orang-orang

... yang sudah maju atau

fungsi dari partai politik adalah sebagai salah satu sarana untuk mengartikulasikan dan mengagregasikan kepentingan.

Untuk dapat melihat gerakan Euro-Sceptics di Inggris penulis menggunakan konsep kelompok kepentingan ini. Euro-Sceptics adalah sebutan bagi orang-orang yang menganut paham Euro-Scepticism yang berarti tidak setuju atau penolakan terhadap Uni Eropa. Adapun yang ditolak dapat berupa prinsip, tujuan, dan kebijakan-kebijakan di tingkat Uni Eropa. Penolakan ini biasanya didiiringi dengan kecemasan akan kehilangan kedaulatan dan didasari dengan nasionalisme yang tinggi. Bagi Euro-Sceptics Uni Eropa adalah lintah raksasa yang terus menghisap karakteristik nasional mereka. Selanjutnya individu-individu tersebut saling bergabung dan membentuk organisasi sebagai sarana untuk mengartikulasikan dan menyalurkan kepentingan mereka. Organisasi-organisasi Euro-Sceptics di Inggris polanya sama dengan Kelompok Kepentingan. Mereka mempunyai tujuan yang sama yaitu menolak segala sesuatu yang berhubungan dengan Uni Eropa. Sedang tipe yang cocok dari kelompok kepentingan adalah Kelompok Kepentingan Asociasional. Keanggotaan organisasi-organisasi Euro-Sceptics di Inggris berjalan dengan secara sukarela yang diatur sedemikian rupa dan semakin lama semakin berkembang karena individu-individu yang memiliki kepentingan serupa dalam mengkritisi dan menolak Uni Eropa ikut serta menggabungkan dirinya. Kemudian mereka bekerjasama untuk merumuskan dan mengartikulasikan kepentingan-kepentingannya. Mereka memiliki para profesional yang menjadi anggotanya dan meski terbuka untuk umum namun

... diarahkan pada kesamaan visi mengenai Uni Eropa dan basis

organisasi yang kuat. Dari kemunculan mereka hingga sampai saat ini telah mencapai hasil yang sangat pesat karena juga mendapat dukungan-dukungan dari individu-individu lain dan memiliki fasilitas pendukung yang sangat baik.

Organisasi Euro-Sceptics Inggris juga memakai sarana seperti yang dipakai kelompok kepentingan dalam mengartikulasikan kepentingan mereka. Sarana yang paling banyak dipakai adalah demonstrasi damai, perwakilan langsung yaitu melalui anggota parlemen baik dalam parlemen Inggris maupun Uni Eropa. Media massa juga menjadi sarana utama yang dipakai organisasi-organisasi Euro-Sceptics dan cara ini dipandang sebagai yang paling efektif, media massa Inggris seperti TV, radio, surat kabar, majalah maupun internet sering memuat kritik terhadap Uni Eropa dan mempublikasikan aksi-aksi para Euro-Sceptics secara besar-besaran hingga mudah meraih perhatian masyarakat Inggris. Selain itu mereka juga memakai sarana partai politik, yang memakai sarana ini adalah Conservative Againsts Federal Europe yang merupakan organisasi yang didukung oleh Partai Konservatif dan United Kingdom Independent Party.

F. Hipotesa

Dengan latar belakang, pokok permasalahan, dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

Kelompok Euro Sceptics di Inggris menolak konstitusi Uni Eropa karena :

1. Konstitusi Uni Eropa akan menjadikan Uni Eropa sebagai negara federal sehingga akibatnya status Inggris sebagai sebuah negara akan direduksi menjadi negara bagian Uni Eropa.

2. Mereka menganggap Konstitusi Uni Eropa akan membuat rakyat Inggris kehilangan identitas dan kedaulatan nasional mereka.

G. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk menunjang penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi dokumen, yang dicapai dengan mengumpulkan data-data dari buku-buku yang menunjang
2. Studi kepustakaan, dilakukan dengan mengumpulkan teori-teori yang sesuai dengan penelitian.
3. Dari buku-buku acuan kuliah atau buku-buku populer tentang masalah tersebut, observasi tidak langsung dengan membaca dari berbagai sumber tentang keadaan yang teliti. Sumber-sumber itu berupa internet, majalah surat kabar, jurnal yang diterbitkan oleh sebuah lembaga tertentu.

H. Jangkauan Penelitian

Untuk membatasi pembahasan yang dianggap tidak perlu, maka penulis memberi batasan waktu penelitian antara 1986. Yang merupakan awal dari

1. membahas kebijakan politik Uni Eropa hingga awal tahun 2005

